

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA**

**PROPOSAL**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : Asmaul Husna Purba**

**NPM : 1305170875**

**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Asmaul Husna Purba. 1305170875 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT Perkebunan Sumatera Utara. Skripsi. 2017.**

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. yang terdiri atas GPM, NPM, ROE dan ROA, adapun pendekatan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2011-2015, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui GPM, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualannya Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui NPM, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui penjualannya Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui ROE, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total ekuitasnya. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui ROA perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total assetnya.

*Kata Kunci* : Kinerja Keuangan, *GPM*, *NPM*, *ROE* dan *ROA*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menguntungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keahliannya lah penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan proposal yang dimaksud untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Strata-1 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian penyusunan proposal ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar besarnya kepada pihak yang banyak membantu dan memberi masukan pada penulis sehingga dapat terselesaikannya proposal, khususnya yang sangat istimewa untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai ayahanda IBNU AWAM PURBA dan Ibunda MASNAH SARI RANGKUTI serta abang saya Ashanul Hamdi Purba kedua adik saya Asrah Nabila Purba dan Mhd Asril Purba juga kepada semua keluarga terutama wali saya yaitu Ibu Nurmalarina Sembiring dan Bapak Rustam Rangkuti yang tiada henti memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Zulia Hanum SE.M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Syafrida Hani SE,,M.Si selaku dosen pembimbing Proposal yang telah memberikan motivasi dan arahan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh staf pegawai di PT.Perkebunan Sumatera Utara
8. Semua teman-teman saya, terima kasih atas dukungannya selama ini pada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun dari penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan Skripsi ini, akhirnya atas bantuan dan motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka Skripsi ini dapat diselesaikan, penulis hanya dapat membalasnya dengan do'a dan puji syukur kepada ALLAH SWT, berharap Skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna untuk kedepannya, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, oktober 2017

ASMAUL HUSNA PURBA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis .....	9
1. Laporan Keuangan .....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	9
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
c. Komponen Laporan Keuangan .....	10
2. Kinerja Keuangan .....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
c. Tujuan Penilaian Kerja .....	16
3. Profitabilitas .....	17
a. Pengertian Profitabilitas .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	20
d. Pengukuran Profitabilitas .....	21
4. Penelitian Terdahulu .....	25
B. Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional Variabel .....	29

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Jenis dan sumber data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1	Data Keuangan Perusahaan .....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	26
Tabel IV.1	Perhitungan GPM .....	36
Tabel IV.2	Perhitungan NPM .....	39
Tabel IV.3	Perhitungan ROE .....	41
Tabel IV.4	Perhitungan ROA .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	23
GambarIV.1	Grafik Pertumbuhan GPM .....	38
GambarIV.2	Grafik Pertumbuhan NPM .....	40
GambarIV.3	Grafik Pertumbuhan ROE .....	42
GambarIV.4	Grafik Pertumbuhan ROA .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Keuangan Perusahaan .....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	26
Tabel IV.1	Perhitungan GPM .....	36
Tabel IV.2	Perhitungan NPM .....	39
Tabel IV.3	Perhitungan ROE .....	41
Tabel IV.4	Perhitungan ROA .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	23
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan GPM .....	38
Gambar IV.2	Grafik Pertumbuhan NPM .....	40
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan ROE .....	42
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan ROA .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I	Kerangka Berfikir .....	23
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan GPM .....	38
Gambar IV.2	Grafik Pertumbuhan NPM .....	40
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan ROE .....	42
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan ROA .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja keuangannya. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka

kinerja keuangan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan

indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa deviden atau capital gain dari investasi tersebut. Oleh karena itu profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan harga saham, terutama bagi perusahaan yang tentunya membutuhkan suntikan dana relatif besar untuk melakukan ekspansi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010, hal.122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain :*Net Profit Margin*, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualannya, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga laba perusahaan menjadi tinggi.

Menurut Sawir (2009:20) *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara, Adapun perhitungan akun yang berubungan dengan rasio profitabilitas pada perusahaan perkebunan sumatera utara tahun 2011-2015 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel I.1 Data Keuangan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara  
(dalam Ribuan)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Penjualan Bersih</b>
2011	69.296.599	52.008.020	366.030.168	233.895.690	493.441.561
2012	42.018.151	30.243.510	452.813.333	285.977.847	452.227.132
2013	34.717.440	25.022.906	499.341.586	282.975.642	460.917.383
2014	29.030.278	22.063.165	562.206.503	281.200.128	505.333.958
2015	22.851.719	16.959.503	555.704.990	274.827.179	396.986.695

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan (2017)**

Dari data di atas dapat terlihat bahwa Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 30.243.510, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 25.022.906, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 22.063.165 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 16.959.503, menurut Belkaoui (2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan, secara umum peningkatan laba menunjukkan kinerja yang meningkat dari perusahaan, dan penurunan laba menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Dari data di atas juga terlihat pada tahun 2012 penjualan bersih menurun menjadi sebesar 452.227.132 dan pada tahun 2015 penjualan bersih menurun menjadi sebesar 396.986.695, Menurut Swasta (2004:65) penurunan penjualan merupakan penurunan hasil penjualan seluruh produk (line produk) selama jangka waktu tertentu, dan hasil penjualan yang dicapai dari *market share* (pangsa pasar), penurunan penjualan mengindikasikan penurunan kinerja operasional perusahaan, hal ini dapat terjadi karena persaingan harga, munculnya produk baru dan kebijakan yang kurang tepat dari pihak manajemen.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Harahap (2010, hal. 304).

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola seluruh aktivitya dengan efektif dan efisien dapat diketahui dari perolehan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivityanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa profitabilitas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta di tunjang data-data dan teori yang selama ini penulis peroleh maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Sumatera Utara .**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas maka ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Adanya penurunan laba bersih pada perusahaan
2. Adanya penjualan perusahaan yang mengalami penurunan
3. Pada tahun 2012 total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih justru mengalami penurunan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya penurunan laba bersih dan penjualan pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui penyebab penurunan laba bersih dan penjualan pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara

#### **Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi Penulis

Manfaat yang dapat di ambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat profitabilitas Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

## 2) Bagi Akademisi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga di gunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004) :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas (cash flow) atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut S. Munawir (2004:2) :

laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan

informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004:34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi i: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

### **c. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini:

- 1) neraca,
- 2) laporan laba rugi,
- 3) laporan perubahan ekuitas,
- 4) laporan arus kas,
- 5) catatan atas laporan keuangan.”

#### 1) Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca minimal mencakup pos - pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, Revisi 2009):

- a) aktiva berwujud,
- b) aktiva tidak berwujud,
- c) aktiva keuangan,
- d) investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
- e) persediaan,
- f) piutang usaha dan piutang lainnya

#### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000:26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos - pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, Revisi 2009) :

- a) Pendapatan,
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- e) Beban pajak,
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- g) Pos luar biasa,

- h) Hak minoritas,
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

### 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009) :

- a) Laba rugi bersih periode yang bersangkutan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,
- d) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
- e) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan,
- f) frekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing -masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (PSAK No.1 Paragraf 68, Revisi 2009) :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
- b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,

tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan

dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **c. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

### **3. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Hani Syafrida (2014, hal. 74) profitabilitas merupakan Rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasialn melebihi biaya-biaya.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengatakan bahwa:“Rasio profitabilitas ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber\_sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (laba bersih atas total aktiva). Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama

neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sartono (2010, hal. 257) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

#### *1) Leverage Operasional*

*Leverage Operasional* berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

## 2) *Leverage* Keuangan

*Leverage* Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* Keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* Keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### d. Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Net Profit Margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut Van Horne dan Wachowics (2001:224) Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005).

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih ( EAT = Earning After Tax ) yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman – pinjaman perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3) Return On Equity

Menurut Tandelilin (2010: 315), Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), Return on Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), Return on Equity ( ROE) EPS = Laba Bersih Jumlah Saham yang Beredar 10 adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4) Return On Asset

*Return On Asset* merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu variabel dependen pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui total aktivasnya.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) bahwa :

“*Return on asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

*Return On Asset* suatu perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivasnya, Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan judul penelitian ini adalah :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Abdul Azis	<b>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Pare-pare</b>	Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin yaitu 7,67% dan 1,27%, Net Profit Margin yaitu

			6,4% dan 1,73%, <i>Retun On Equity</i> yaitu 11,77%, sedangkan Return of Investment artinya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.
2	Nur Said	<b>Analisis laporan keuangan ditinjau dari rentabilitas dan Model altman dalam menilai kinerja perusahaan alat Berat yang terdaftar di BEI</b>	kinerja ke 4 perusahaan ditinjau dari Rentabilitas mengalami fluktuasi dalam melakukan pengelolaan dana dan daya yang perusahaan miliki namun kurang efektifnya implementasi dari kebijakan dan strategi yang ditetapkan.
3	Annisa Meta	<b>Analisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang Terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2008-2009</b>	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>net provit margin</i> (NPM) dan <i>return on asset</i> (ROA) mengalami perubahan yang berbeda-beda baik sebelum maupun sesudah <i>merger</i> dan akuisisi. TATO mengalami kenaikan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi dibandingkan sebelum <i>merger</i> dan akuisisi, sedangkan NPM dan ROA mengalami penurunan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi

## B. Kerangka Berfikir

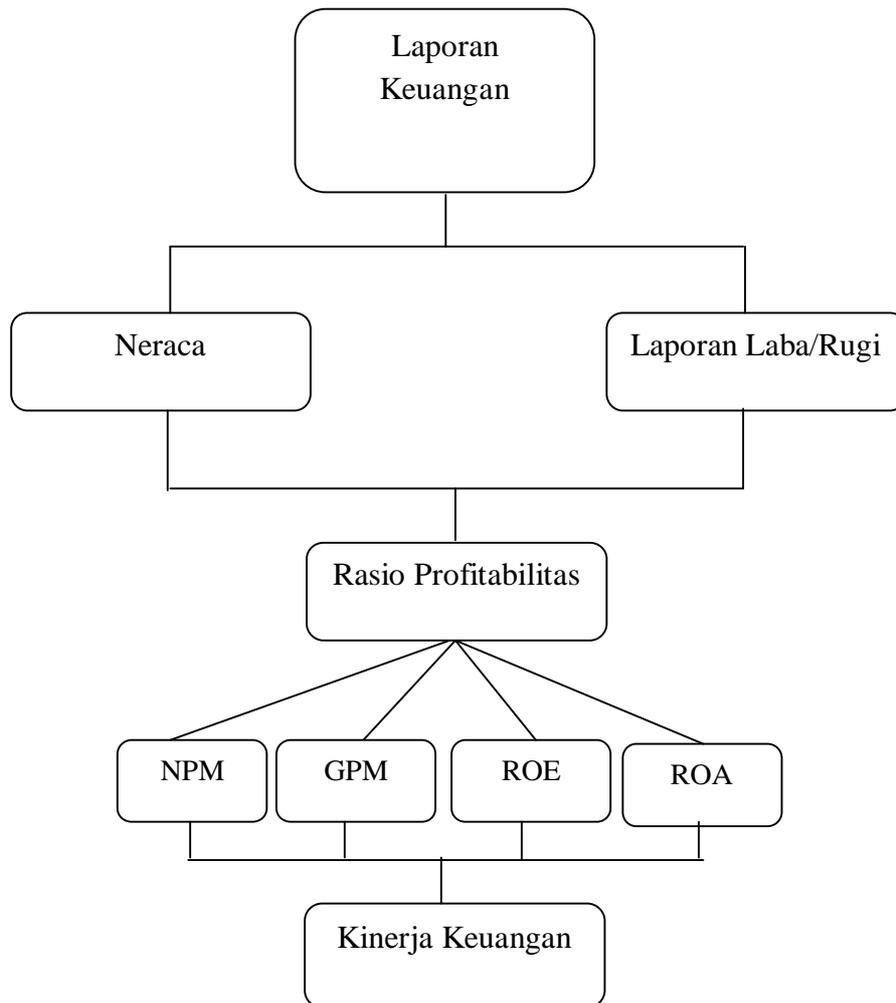
PT Perkebunan Sumatera Utara berusaha melakukan perbaikan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya demi mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, perusahaan ini mengeluarkan laporan keuangannya serta mempublikasikannya tiap tahun untuk menjadi informasi bagi pihak ekstern perusahaan.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara, laporan keuangan yang dibutuhkan adalah berupa neraca dan laporan laba-rugi dikarenakan rasio-rasio keuangan yang digunakan

membutuhkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan, Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam menilai laba perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai laba perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang terdiri atas *Gross profit margin*, *Net profit margin*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang dilakukan, dengan mengetahui nilai NPM maka akan dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan, kemudian menggunakan *return on equity*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri yang dimilikinya, dengan mengetahui nilai ROE maka dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan melalui modal perusahaan dan kemudian melalui *return on asset* nya, dimana rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya secara efektif, dengan mengetahui ROA maka dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan melalui total asset perusahaan.

Dari uraian teori dan dasar pemikiran di atas , Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana deskriptif analitis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Adapun defenisi operasional variabel analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber-sumber yang dimilikinya. Adapun rasio profitabilitas dalam penelitian ini terdiri atas :

##### **1) *Gross Profit Margin***

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) *Net Profit Margin*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 4) *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Sumatera Utara, Jalan Letjen Jamin Ginting Km 13 , Medan Baru , Kota Medan.

Adapun waktu penelitian ini Direncanakan dari Bulan Juli s.d November 2017, dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Agenda	2017																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal											■	■								
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh peneliti merupakan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara terkhusus neraca dan laporan laba/rugi.

Tahapan awal yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan peneliti dengan turun langsung ke perusahaan, adapun laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 s.d 2015 berupa neraca dan laporan laba/rugi.

2. Melakukan perhitungan Rasio Keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara yang terdiri dari *Gross profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return On Asset*.

Peneliti melakukan penghitungan rasio keuangan sesuai dengan rumus dari masing-masing rasio keuangan yang diteliti, yaitu dari *Gross profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return On Asset*.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Nilai dari masing-masing rasio tersebut dideskripsikan dan dianalisis untuk dapat dinilai kinerja keuangannya.

## **G. Reduksi Data**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengolahan data, data-data yang menjadi fokus utama penelitian terutama laporan keuangan diolah dalam aplikasi komputer (Microsoft Excel) sehingga menjadi nilai-nilai rasio keuangan.

## **H. Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya adalah Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasi.

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara data-data rasio keuangan dengan teori-teori pendukungnya, lalu menginterpretasikannya dalam sebuah deskripsi sehingga dapat dilihat Kinerja Keuangan perusahaannya.

## **I. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi**

Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan, yaitu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan

mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT Perkebunan Sumatera Utara**

PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara, didirikan berdasarkan peraturan daerah tingkat I Sumatera Utara No.15 Tahun 1979 dengan bentuk badan hukum pertama sekali berupa Perusahaan Daerah (PD). Kemudian disempurnakan dengan peraturan nomor 24 tahun 1985 yang disahkan keputusan menteri dalam negeri nomor 539.22-1434 tanggal 16 oktober 1985 dan diundangkan dalam lembaran daerah Provinsi Sumatera Utara tanggal 29 januari 1986.

Dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan perdagangan bebas serta turut membantu pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan, dipandang perlu meningkatkan peran dan fungsi perusahaan daerah Perkebunan Sumatera Utara sehingga mampu menarik minat investor baru untuk turut serta dalam penyertaan modal, dan berdasarkan pertimbangan tersebut, Perusahaan Daerah Perkebunan Sumatera Utara merubah bentuk badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan peraturan daerah No. 4 tahun 2004 sesuai akte pendirian Perseroan Terbatas (PT) No. 98 yang dibuat di hadapan Notaris Alina Hanum, SH tanggal 29 Agustus 2005. Struktur pemodalan perusahaan sesuai akte pendirian adalah 99% saham yang dimiliki Provinsi Sumatera Utara dan 1% dimiliki oleh koperasi karyawan perkebunan kantor Medan.

Tujuan utama dari perusahaan perkebunan sebagaimana visi perusahaan adalah menjadi salah satu perusahaan perkebunan terbaik dan menjadi andalan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Sumatera Utara.

Untuk mewujudkan visi maka perusahaan memiliki misi yaitu:

- a. Menghasilkan produk berkualitas terbaik bagi pelanggan.
- b. Menciptakan kontribusi yang terbaik bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.
- c. Memperlakukan tenaga kerja secara manusiawi dan memandangnya sebagai asset yang tidak ternilai yang harus terus dikembangkan kemampuan dan kesejahteraannya.
- d. Meningkatkan peran dalam tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui program CSR yang terukur dan terarah.
- e. Mengembangkan usaha melalui inovasi dan investasi secara berkesinambungan.
- f. Mengurangi ketergantungan bisnis pada komoditi primer dengan berupaya mengembangkan industri di sektor hilir berbasis perkebunan

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan mengelola 2 (dua) komoditi utama, yaitu tanaman kelapa sawit dan karet. Sedangkan produksi utama yang dihasilkan adalah : 1. Crude palm oil (CPO) 2. Inti Kernel Kelapa Sawit (IKS) 3. Tandn Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit 4. Karet dalam bentuk RSS dan Lumps.

PT. Perkebunan Sumatera Utara sebagai perseroan terbatas memiliki struktur organisasi sebagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan terbatas, yaitu pemegang kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS). Selanjutnya dibawah RUPS terdapat Dewan Komisaris dan Direksi dan Untuk menjalankan operasional perusahaan Direksi dibantu oleh beberapa Kepala Bagian dan Manager Kebun.

## 2. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Adapun perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1. Perhitungan *Gross Profit Margin***

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	GPM
2011	69.296.599	493.441.561	14,04%
2012	42.018.151	452.227.132	9,29%
2013	34.717.440	460.917.383	7,53%
2014	29.030.278	505.333.958	5,74%
2015	22.851.719	396.986.695	5,76%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada tahun 2011 nilai GPM sebesar 14,04%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualannya sebesar 0,1404 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1404 laba bersih sebelum pajak.

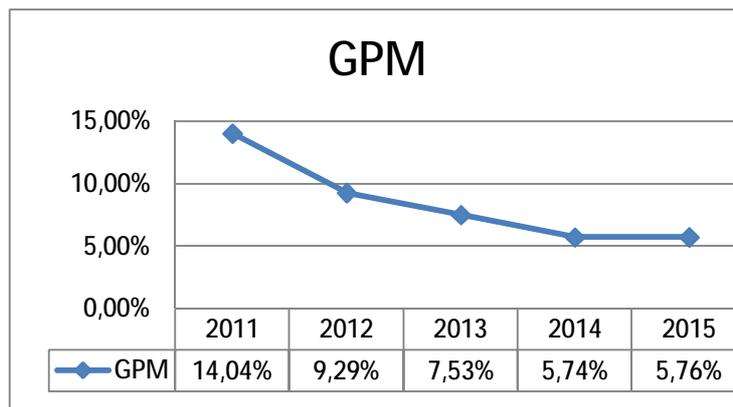
Pada tahun 2012 nilai GPM sebesar 9,29%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualannya sebesar 0,0929 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0929 laba bersih sebelum pajak.

Pada tahun 2013 nilai GPM sebesar 7,53%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualannya sebesar 0,0753 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0753 laba bersih sebelum pajak.

Pada tahun 2014 nilai GPM sebesar 5,74%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualannya sebesar 0,0574 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0574 laba bersih sebelum pajak.

Pada tahun 2015 nilai GPM sebesar 5,76%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualannya sebesar 0,0576 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0576 laba bersih sebelum pajak.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara melalui *Gross Profit Margin*, terkait peningkatan dan penurunan dari rasio *Gross Profit Margin* dari tahun 2011-2015, maka digunakan sebuah grafik untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan keadaan tersebut, adapun grafik peningkatan dan penurunan GPM pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan GPM**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa GPM Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 GPM sebesar 14,04% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 9,29%, pada tahun 2013 GPM juga kembali menurun menjadi sebesar 7,53% , kemudian menurun kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 5,74% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar .5,76%

### **3. Perhitungan *Net Profit Margin***

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Net Profit Margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih ( EAT = Earning After Tax ) yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman – pinjaman perusahaan.

Adapun perhitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2. Perhitungan *Net Profit Margin***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>NPM</b>
2011	52.008.020	493.441.561	10,54%
2012	30.243.510	452.227.132	6,69%
2013	25.022.906	460.917.383	5,43%
2014	22.063.165	505.333.958	4,37%
2015	16.959.503	396.986.695	4,27%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada tahun 2011 nilai NPM sebesar 10,54%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,1054 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1054 laba bersih.

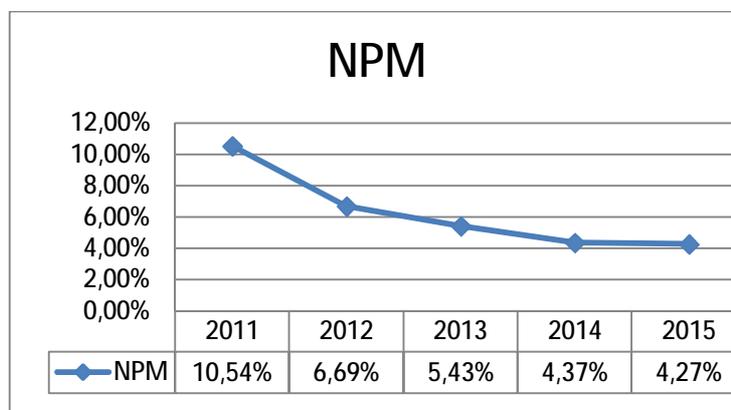
Pada tahun 2012 nilai NPM sebesar 6,69%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,0669 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0669 laba bersih.

Pada tahun 2013 nilai NPM sebesar 5,43%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,0543 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0543 laba bersih.

Pada tahun 2014 nilai NPM sebesar 4,37%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,0437 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0437 laba bersih.

Pada tahun 2015 nilai NPM sebesar 4,27%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya sebesar 0,0427 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,0427 laba bersih.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 2 Grafik pertumbuhan NPM**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa NPM Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 NPM sebesar 10,54% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 6,69%, pada tahun 2013 NPM juga kembali menurun menjadi sebesar 5,43% , kemudian menurun kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 4,37% dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 4,27%

#### **4. Perhitungan *Return On Equity***

*Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya..

Adapun perhitungan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3. Perhitungan *Return On Equity***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
2011	52.008.020	233.895.690	22,24%
2012	30.243.510	285.977.847	10,58%
2013	25.022.906	282.975.642	8,84%
2014	22.063.165	281.200.128	7,85%
2015	16.959.503	274.827.179	6,17%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada tahun 2011 nilai ROE sebesar 22,24%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 0,2224 kali atau setiap 1 rupiah total ekuitas menghasilkan 0,2224 laba bersih.

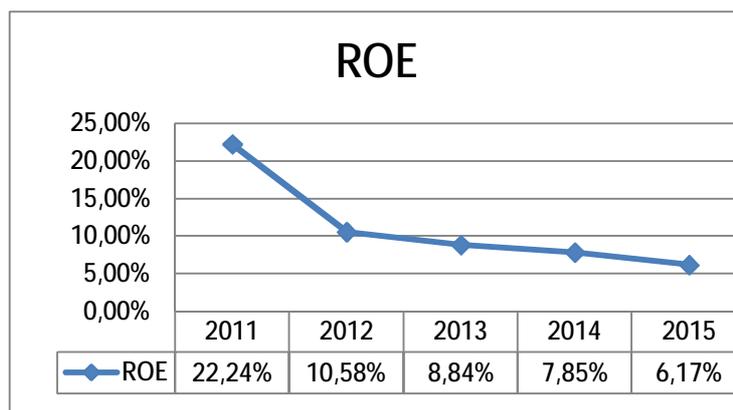
Pada tahun 2012 nilai ROE sebesar 10,58%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 0,1058 kali atau setiap 1 rupiah total ekuitas menghasilkan 0, 1058 laba bersih.

Pada tahun 2013 nilai ROE sebesar 8,84%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 0,0884 kali atau setiap 1 rupiah total ekuitas menghasilkan 0, 0884 laba bersih.

Pada tahun 2014 nilai ROE sebesar 7,85%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 0,0785 kali atau setiap 1 rupiah total ekuitas menghasilkan 0,0785 laba bersih.

Pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 6,17%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas sebesar 0,0617 kali atau setiap 1 rupiah total ekuitas menghasilkan 0,0617 laba bersih.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara melalui *Return On Equity* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan ROE**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa ROE Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 ROE sebesar 22,24% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 10,58%, pada tahun 2013 ROE juga kembali menurun menjadi sebesar 8,84% , kemudian menurun kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 7,85% dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 6,17%

### **5. Perhitungan *Return On Asset***

*Return On Asset* merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui total aktivasnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama

neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Adapun perhitungan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4. Perhitungan *Return On Asset***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>ROA</b>
2011	52.008.020	493.441.561	14,21%
2012	30.243.510	452.227.132	6,68%
2013	25.022.906	460.917.383	5,01%
2014	22.063.165	505.333.958	3,92%
2015	16.959.503	396.986.695	3,05%

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada tahun 2011 nilai ROA sebesar 14,21%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset sebesar 0,1421 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,1421 laba bersih.

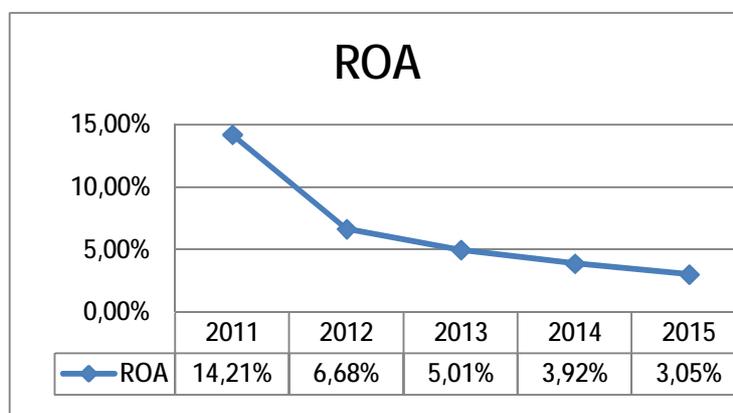
Pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 6,6%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset sebesar 0,0668 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,0668 laba bersih.

Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 5,01%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset sebesar 0,0501 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,0501 laba bersih.

Pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 3,92%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset sebesar 0,0392 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,0392 laba bersih.

Pada tahun 2015 nilai ROA sebesar 3,05%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset sebesar 0,0305 kali atau setiap 1 rupiah total asset menghasilkan 0,0305 laba bersih.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara melalui *Return On Asset* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 4 Grafik pertumbuhan ROA**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa ROA Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara menurun dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 ROA sebesar 14,21% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 6,68%, pada tahun 2013 ROA juga kembali menurun menjadi sebesar 5,01% , kemudian menurun kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 3,92% dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 3,05%

## **B. Pembahasan**

Penilaian kinerja keuangan selain diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern, juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka yang nantinya berpengaruh pada pengambilan keputusan. Melalui penilaian kinerja keuangan, akan dapat dilakukan estimasi atas risiko yang dihadapi dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang terdiri atas GPM, NPM, ROE dan ROA. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar

perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun standar industri untuk rasio profitabilitas dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.5 Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	GPM	15%
2	NPM	20%
3	ROE	30%
4	ROA	40%

Sumber : Kasmir (2012, hal.208)

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) menurut Kasmir (2012:199) Margin laba kotor merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan kotor perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini nilai GPM tertinggi pada PT Perkebunan Sumatera Utara berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 14,04%, hal ini masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualannya.

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) menurut Kasmir (2012:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini nilai NPM tertinggi pada PT Perkebunan Sumatera Utara berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,54%, hal ini masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui penjualannya.

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai ROE tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 22,24%, hal ini masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total ekuitasnya.

*Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini nilai ROA tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar

14,21%, hal ini masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total assetnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui GPM masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualannya
2. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui NPM masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui penjualannya
3. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui ROE masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total ekuitasnya.
4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui ROA masih berada di bawah standar industri, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total assetnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara dinilai dari GPM, NPM , ROE dan ROA adalah masih belum di atas standar industri, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada Perusahaan I dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
2. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Bambang, Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indra, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap Syafri, Sofyan, (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irhan Fahmi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Imam, Ghozali. (2009). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Sawir, Agnes, (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. *Revisi*
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Metode penelitian bisnis*. Edisi II. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2010), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

S Munawir (2004), *Analisis Laporan Keuangan lanjutan*, Jogjakarta,Liberty.

Swastha , Basu DH. ( 2004). *Azas- azas Marketing*.Yogyakarta: Liberty.

Wahyono, Teguh. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi Analisis dan Pemograman Komputer edisi 1*. Yogyakarta: Andi.